



Pemanfaatan kain flannel untuk produk pembelajaran di PAUD HI BKB Kemas Kutilang, Desa Kadugenep

Putri Anggraeni Widyastuti,^{1*} Ahmad Fuad,² Stevanny³

¹Program Studi Desain Produk, Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

²Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

³Program Studi Desain Interior, Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

Abstract

PAUD HI BKB Kemas Kutilang in Kadugenep Village (as a village that produces klakat and bags) has not utilized local materials in teaching and learning activities. Therefore, a Japanese-style handheld fan learning product made from plastic was designed by applying the technique of plaiting pieces of flannel fabric. The problem is to determine the color of the flannel fabric to improve the creativity process of the PAUD students. The purpose and benefit is to identify the color of flannel in solving the problem to develop the creativity process for PAUD HI BKB Kemas Kutilang students. The research method used was qualitative with participatory design approach and material exploration. As a result, rainbow-themed colors, light brown and dark brown on flannel fabric, graded from dark to light colors to represent cheerful characteristics, were used in the design of this learning product. In conclusion, the rainbow theme colors have a cheerful character adapted to the target of learning products, namely PAUD HI BKB Kemas Kutilang students, in order to increase the interest and creativity of these students in carrying out learning activities.

Keywords: flannel, material, creative process, PAUD, learning product design, color.

Abstrak

PAUD HI BKB Kemas Kutilang di Desa Kadugenep (sebagai desa penghasil *klakat* dan tas) belum memanfaatkan material setempat dalam kegiatan belajar mengajar. Maka dirancanglah produk pembelajaran kipas genggam model Jepang berbahan plastik dengan menerapkan teknik anyam potongan kain flannel. Permasalahannya adalah menentukan warna pada kain flannel untuk meningkatkan proses kreatifitas siswa PAUD tersebut. Tujuan dan manfaatnya adalah mengidentifikasi warna kain flannel dalam menyelesaikan permasalahan tersebut untuk mengembangkan proses kreativitas bagi siswa PAUD HI BKB Kemas Kutilang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan *participatory design* dan eksplorasi material. Hasilnya, digunakan warna-warna bertema Pelangi, warna coklat muda dan coklat tua pada kain flannel, yang digradasikan dari warna gelap ke warna terang untuk merepresentasikan karakteristik ceria, dalam rancangan produk pembelajaran ini. Kesimpulannya, warna tema pelangi memiliki karakter ceria disesuaikan dengan target produk pembelajaran yakni siswa PAUD HI BKB Kemas Kutilang, agar meningkatkan minat dan kreativitas siswa tersebut dalam menjalankan kegiatan pembelajaran.

Kata kunci: kain flannel, material, proses kreatif, PAUD, rancangan produk pembelajaran, warna

1. Pendahuluan

Kain flannel merupakan kain yang terdiri dari kumpulan benang dimana tidak memiliki benang lungsi dan benang pakan. Benang yang memanjang ke arah panjang kain disebut sebagai benang lungsi, sedangkan benang yang melintang ke arah lebar kain disebut benang pakan. Dalam pengetahuan kain umumnya kain memiliki ukuran lebar besar dengan

ukuran lebar lebih dari 150 cm dan lebar kecil dengan ukuran lebar sekitar 110 cm atau kurang. Sedangkan kain flannel sendiri termasuk dalam kain dengan lebar kecil, mengingat beberapa pembelian kain ini ada menggunakan yard maupun meter. Jenis kain flannel ini hampir sama dengan kain Velboa yang biasa digunakan dalam pembuatan produk boneka. Hal ini dikarenakan sifat keduanya memiliki sifat yang tidak

* Corresponding author e-mail : putri.anggraeni@esaunggul.ac.id

bertiras seperti halnya kain yang memiliki benang lungsing dan benang pakan.

Dengan keunggulan karakter material kain inilah, maka kain-kain sejenis ini biasa digunakan dalam produk-produk yang dapat merangsang motorik balita maupun anak. Sementara produk mainan seperti boneka menggunakan kain jenis material seperti ini yang aman untuk penggunaannya. Kondisi ini juga dimanfaatkan dalam produk pembelajaran bagi siswa PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), TK (Taman Kanak-Kanak), dan SD (Sekolah Dasar). Terbukti dalam beberapa kegiatan pembelajaran seni rupa melibatkan kain flannel yang tak bertiras ini untuk melatih proses kreatifitasnya.

Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif Bina Keluarga Balita (PAUD HI BKB) Kemas Kutilang, sebagai institusi pendidikan yang telah berdiri lama di Desa Kadugenep, Kecamatan Petir, Kabupaten Serang, Provinsi Banten ini, telah menjadi salah satu lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi tim Fakultas Desain dan Industri Kreatif Universitas Esa Unggul yang sebelumnya telah melakukan kegiatan sejenis di sana. Melihat potensi Desa Kadugenep sebagai desa penghasil seribu tas yang selalu memanfaatkan kain inilah yang membuat tim pengabdian kepada masyarakat Fakultas Desain dan Industri Kreatif Universitas Esa Unggul memanfaatkan hal itu. Potensi lainnya adalah desa yang memanfaatkan kain ini sebagai material produksinya malah jarang atau tidak pernah memanfaatkan material tersebut dalam pembelajaran PAUD di desa ini. Padahal sebagai sentral produksi tas di Desa Kadugenep ini, hampir di setiap rumah warga memiliki satu mesin jahit dan mesin obras. Di samping itu para siswa PAUD HI BKB Kemas Kutilang ini terbiasa melihat orang tuanya memproduksi tas dan familiar terhadap material kain.

Maka itu, dengan adanya potensi tersebut, maka tim pengabdian kepada masyarakat FDIK UEU mencoba melibatkan kain pada media pembelajaran pada siswa PAUD HI BKB Kemas Kutilang, Kadugenep. Kain yang dipilih saat itu adalah kain blacu dalam produk tas kain serut yang digunakan sebagai material pengaplikasian teknik dekorasi bertema flora. Teknik dekorasi ini menggunakan teknik penempelan kancing kayu berbentuk bunga dan kupu-kupu dan juga kain flannel berbentuk flora dan potnya. Teknik penempelan ini menggunakan lem jenis tekstil yang aman digunakan bagi siswa PAUD HI BKB Kemas Kutilang. Kegiatan tersebut dikemas dalam bentuk paket kreativitas lengkap dengan cara-cara penggunaan, karena saat ini masih dalam pasca pandemik, sehingga penting jika terjadi sesuatu

pandemik pun paket kreatifitas ini dapat digunakan tanpa harus adanya pengajaran secara tatap muka.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pun masih dilakukan di Desa Kadugenep dan lokasi yang sama, dengan memanfaatkan potensi desa dan PAUD tersebut. Produk pembelajaran yang dipilih adalah kipas tangan kerang Jepang plastik yang akan dianyam menggunakan potongan lembaran kain flannel. Kain flannel dipilih karena memiliki karakter yang tidak dapat bertiras seperti pada kain umumnya dan aman digunakan dalam kegiatan pembelajaran PAUD pada umumnya. Dipilihnya teknik anyam pada kipas ini dikarenakan Desa Kadugenep ini selain sebagai desa penghasil tas, juga penghasil *klakat* (alat kukus dimsum yang terbuat dari bambu). Mengingat desa Kadugenep banyak terdapat tanaman bambu. Namun, sekali lagi potensi seperti ini tidak dimasukkan sebagai produk pembelajaran pada PAUD. Wajar, mengingat bambu bukanlah tanaman yang dapat dengan mudah dan aman diolah. Bahkan untuk membuat *klakat* saja, diperlukan keterampilan mengajar dari pengrajin.

Setelah produk pembelajaran telah terpikir untuk digunakan dalam media peningkatan kreativitas maka permasalahan selanjutnya adalah mengidentifikasi warna melalui tema yang sesuai dan tepat sasaran pada siswa PAUD HI BKB Kemas Kutilang untuk meningkatkan proses kreatifnya melalui material kain flannel.

Tujuan penelitian ini adalah guna menjawab warna yang akan digunakan dalam penerapan material kain flannel dalam perancangan produk pembelajaran bagi siswa PAUD HI BKB Kemas Kutilang di Desa Kadugenep, yang pastinya berhubungan dengan tema yang dipilih dalam pembelajaran ini. Diharapkan juga dengan mencapai tujuan penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa PAUD HI BKB Kemas Kutilang di Desa Kadugenep dalam mengenal warna melalui penerapan perancangan produk pembelajaran yang memanfaatkan potensi yang ada di Desa Kadugenep

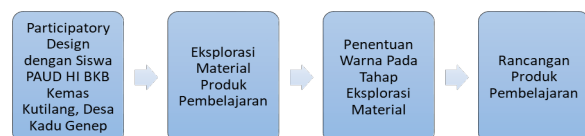
Sebelum melakukan penelitian, diperlukan peninjauan dari beragam literatur yang memiliki kesamaan penggunaan kain flannel dalam perancangan produk pembelajaran bagi siswa PAUD. Salah satunya adalah artikel ilmiah berjudul Pemanfaatan Kain Flannel Sebagai Alat Peraga Pendidikan Bagi Usia Dini karya Siti Qomariyah, Ummi Rosyidah, Irma Ayuwanti, dan Santi Widyawati (Qomariyah et al., 2022). Artikel tersebut menjelaskan alat peragaan pendidikan bagi usia dini berupa *busy book*. Di dalam media ini berisi tema pengenalan huruf, pengenalan angka, dan berhitung. Hasilnya dengan adanya media *busy book* ini yang

melibatkan penggunaan warna pada kain flannel dapat meningkatkan proses kreativitas sang anak. Meski menggunakan material yang sama, namun memiliki pembeda dengan penelitian ini yang lebih berfokus memanfaatkan warna dengan tema tertentu untuk merangsang kreativitas siswa PAUD HI BKB Kemas Kutilang melalui produk pembelajaran.

2. Metode

Adapun kegiatan penelitian kualitatif melibatkan dengan pendekatan *participatory design* dan eksplorasi material terhadap proses perancangan produk pembelajaran bagi siswa PAUD HI BKB Kemas Kutilang. Pendekatan *participatory design* dipilih dengan pertimbangan mengatasi dan menyelesaikan masalah untuk kepentingan bersama. Mengingat PAUD ini telah menjadi lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi peneliti dan tim untuk ke dua kalinya, membuat secara tidak langsung peneliti dan tim paling tidak sedikit banyaknya telah memahami dan mengetahui bahwa PAUD HI BKB Kemas Kutilang ini belum menggunakan secara maksimal material setempat yang menjadi bahan produksi khas Desa Kadugene seperti *klakat* dan tas.

Dari Gambar 1 dapat dijelaskan alur metode penelitian yang digunakan. Dimulai dari pendekatan *participatory design* yang melibatkan proses merancang produk belajar ini melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi siswa PAUD HI BKB Kemas Kutilang. Dr. Mochamad Junaidi Hidayat, S.T., M.Ds., Model 1 dalam tulisannya berjudul Perancangan Pendekatan Participatory Design Berbasis Komunitas menjelaskan dalam pendekatan *participatory design* dimana desainer bekerja dengan pemangku kepentingan (melalui komunikasi) untuk melakukan kreasi secara bersama melalui kegiatan workshop dan semacamnya (Hidayat et al., 2023). Dalam hal ini komunitas yang dimaksud adalah siswa PAUD HIB BKB Kemas Kutilang yang berada di Desa Kadugene, salah satu desa penghasil produk *klakat* dan tas. Sementara desainer yang dimaksud adalah peneliti dan tim yang telah terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat selama dua tahun di lokasi yang sama. Jadi sedikit



Gambar 1. Alur Metode Penelitian

banyak, peneliti dan tim memahami kondisi mitra karena telah melakukan pengaplikasian produk pembelajaran dengan memanfaatkan potensi material di desa Kadugene.

Sebelum merancang produk pembelajaran ini, tim dan peneliti melakukan proses *voice of customer* (VOC), yakni proses menceritakan pengalaman target market terkait produk pembelajaran agar mendapatkan perspektif pengalaman produk. Setelah itu barulah masuk pada tahapan *magic button*, proses dimana target market memiliki keinginan akan produk yang diharapkan dan dapat diaplikasikan di lapangan. Barulah masuk pada proses *brainstorming dan synectics*, tahapan kreatif yang efektif untuk mendapatkan ide kebaharuan untuk perancangan produk pembelajaran ini. Untuk menemukan ide kebaharuan ini, maka diperlukan pendekatan eksplorasi material.

3. Hasil dan pembahasan

Dengan melakukan metode penelitian terhadap lokasi PAUD HI BKB Kemas Kutilang di Desa Kadugene, ditemukan beberapa hal yang dapat dijadikan landasan dalam perancangan produk pembelajaran. Meskipun target market produk pembelajaran ini difokuskan pada siswa PAUD HI BKB Kemas Kutilang, tetapi proses wawancara difokuskan pada para guru PAUD HI BKB Kemas Kutilang. Dari hasil wawancara guru PAUD HI BKB Kemas Kutilang sejak awal kunjungan pertama ditemukan, bahwa jarang ada institut pendidikan melakukan kegiatan penyuluhan atau workshop atau sejenisnya bagi PAUD HI BKB Kemas Kutilang. Hal ini wajar, mengingat lokasi PAUD ini memang jauh dari kota dan berada di desa. Ditambah lagi akses jalan pun juga belum baik. Secara geografi juga, PAUD ini masih dikelilingi oleh tanaman bambu dan juga masih terdapat sawah. Ditambah sekolah ini bisa dibilang sekolah lama yang terlihat dari struktur bangunan yang telah mengalami banyak kerusakan dan belum adanya renovasi yang signifikan. Selain itu PAUD HI BKB Kemas kutilang merupakan salah satu PAUD yang berlokasi di Desa Kadugene selain kedua PAUD lainnya. Biasanya di desa Kadugene pun tidak ada institut pendidikan selain PAUD dan SD. Jadi biasanya anak desa Kadugene untuk melanjutkan pendidikan setelah SD dilakukan di luar desa dengan lokasi terdekat.

Untuk memenuhi keinginan dari guru PAUD HI BKB Kemas Kutilang ini, maka dilakukan sebuah kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh peneliti dan tim FDIK dengan melibatkan bidang yang dapat

menunjang perancangan dan pengaplikasian produk pembelajaran di PAUD ini. Agar produk pembelajaran dapat diaplikasikan maka diperlukan proses merancangan yang dapat dijelaskan dalam kegiatan penelitian. Maka proses perancangan produk pembelajaran, *magic button* dapat dilihat dari hasil proses wawancara yang merupakan kelanjutan tahapan sebelumnya, yakni para guru PAUD HI BKB berharap adanya produk pembelajaran di PAUD ini dapat diaplikasikan dengan memanfaatkan material yang tidak pernah dipakai dalam kegiatan pembelajaran sebelumnya.

Dari hasil wawancara ini maka selanjutnya masuk proses *brainstorming* dan *synectics*. Pada proses ini dilakukan proses *focus group discussion* antar anggota tim penelitian. Jika melihat pengalaman tim dan peneliti yang telah melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya, maka dapat dipilih material kain blacu dan kain flannel untuk membuat produk pembelajaran. Oleh karena itu, untuk melanjutkan pemanfaatan kain sebagai material dalam perancangan produk pembelajaran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tahun ini di PAUD HI BKB Kemas Kutilang, maka dipilihlah kain flannel lagi.

Kain flannel merupakan kain yang biasa digunakan dalam kegiatan pembelajaran PAUD dan sejenisnya. Namun demikian dari hasil pengumpulan literatur terhadap produk pembelajaran yang melibatkan kain flannel pada PAUD sejenis, ditemukan bahwa produk-produk pembelajaran hanya berkisar pembuatan media *busy book* dan juga dibentuk gambar hewan dengan memanfaatkan teknik anyam dengan ukuran tertentu. Namun, belum ada yang memanfaatkan potongan kain flannel pada teknik anyam untuk sebuah bidang tertentu yang juga memiliki nilai lain selain nilai estetika saja.

Oleh karena itu setelah mengumpulkan data di atas, tahap selanjutnya adalah melakukan proses eksplorasi material (Gambar 2 dan 3). Andry Masri dalam tulisannya mengemukakan bahwa pendekatan eksplorasi material bukan hanya merancang atau mendesain yang berfokus pada material saja, tetapi juga memiliki tujuan, yakni adanya kebaruan dari sebuah kreasi. Kreasi perancangan dari pendekatan mendesain ini harus memiliki keuntungan semua pihak yang ditindaklanjuti melalui upaya kompromi faktor produksi dan juga upaya penyesuaian terhadap target konsumen (Hidayat et al., 2023). Seperti yang dijelaskan bahwa desa Kadugenepp ini dikelilingi tanaman bambu sehingga dapat menghasilkan produk *klakat* melalui teknik anyam dari rotan, dan juga menghasilkan produk tas yang dihasilkan dari material kain, maka peneliti dan tim berusaha



Gambar 2. Proses Eksplorasi Material dengan Kain Flannel dan Rotan



Gambar 3. Tahap Eksplorasi Warna Pada Material Kain Flannel

menggunakan kedua bahan tersebut dalam merancang produk pembelajaran bagi PAUD HI BKB Kemas Kutilang. Mengingat target market pembelajaran ini adalah PAUD dengan usia sekitar 3-5 tahun, maka perlu sebuah material yang aman bagi usia anak tersebut. Untuk itu dipilihlah awalnya menggunakan rotan untuk diaplikasikan dan disematkan menggunakan teknik anyam pada kipas Jepang genggam berbahan plastik.

Pemilihan kipas berbahan plastik pun disesuaikan dengan siswa PAUD tersebut yang aman. Setelah itu dilakukan proses menganyam, memasukkan lembaran potongan memanjang rotan tersebut di sela-sela jari-jari kipas genggam Jepang berbahan plastik ini. Sementara dipilih juga kain flannel, kain yang bisa digunakan dalam produk pembelajaran bagi PAUD pada umumnya. Dari proses eksplorasi material yang menggunakan teknik anyam pada kedua material ini, ditemukan bahwa lembaran rotan yang dianyam dengan lebar sekitar 0,5 cm ini membuat tangan sakit bagi peneliti dan tim sehingga susah dianyam dan membutuhkan waktu yang lama, sedangkan untuk lembaran kain flannel dengan lebar 1 cm ini lebih mudah dianyam dan tidak membutuhkan waktu.

Dari hasil proses eksplorasi material, ditentukan kain flannel yang akhirnya digunakan dalam produk pembelajaran bagi siswa PAUD HI BKB Kemas Kutilang, Desa Kadugenep. Kain flannel memang sering digunakan sebagai material utama pembuatan produk-produk yang memiliki nilai jual, seperti kerajinan tangan (Fiantika & Tahier, 2023; Ilham, 2023; Nurluthfiana et al., 2023; Putri et al., 2017; Swardana et al., 2019), tempat tisu (Aminuddin et al., 2023), tempat pensil (Ananda et al., 2023), bantal leher (Aksan, 2023), media pembelajaran (Herawati et al., 2024; Nuryati et al., 2023; Qomariyah et al., 2022), dan lain-lain. Namun selanjutnya adalah mengidentifikasi warna pada penggunaan kain flannel dalam perancangan produk pembelajaran bagi anak PAUD. Menurut beberapa literatur terkait pengenalan warna bagi usia anak dini telah dilakukan melalui beberapa produk. Seperti dalam literatur dengan judul “Pengembangan Media Papan Flannel Warna ‘Panelwa’ Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK ABA Pringgokusuman” yang merancang Media Papan Flannel Warna “Panelwa” berbentuk bulat dibagi menjadi 6 bagian untuk 6 buah warna primer dan warna sekunder: merah, kuning, biru, jingga, hijau dan ungu. Selain itu kain flannel juga digunakan pada pendukung buah-buahan berwarna tersebut yang terbuat dari kain flannel yang disesuaikan dengan warna yang keluar pada media papan flannel warna jika diputar (Indriyani & Hastuti, 2021). Selain itu juga ada pemanfaatan rubik untuk mengenalkan warna pada anak usia dini dengan produk rubik balok *pocket* (mini). Warna yang digunakan dalam produk ini ada 12 warna, yakni merah, kuning, biru, ungu, biru muda, abu-abu, orange, coklat muda (Hardiyanti et al., 2018). Tak hanya kedua produk saja, sebuah artikel ilmiah berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenalkan Warna” menjelaskan pemberian *treatment* pengenalan warna

menggunakan alat permainan edukatif, seperti kertas origami, *puzzle*, *playdough*, serta pembelajaran sains seperti miniatur gunung meletus, gelembung sabun, hujan warna, dan pencampuran warna untuk *finger painting*. Pemberian *treatment* tersebut dipicu oleh kurangnya motivasi dan dorongan rangsangan pengetahuan mengenal warna melalui sains dan permainan edukasi orang tua, akibat pembiaran anak bermain melalui *gadget*. Akibatnya anak kurang berinteraksi secara langsung dengan permainan edukasi atau pelajaran sains untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal warna. Hasil *treatment* tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pengenalan warna terutama warna merah, kuning, hijau, dan biru pada anak (Mulyana et al., 2017). Bahkan untuk membantu guru dan orangtua dalam mendeteksi lebih awal atau menemukan tanda-tanda buta warna pada anak-anak usia dini, sebuah produk mainan *Color Vision Busy Book* yang terbuat dari flannel dirancang melalui metode bermain (Prasetya et al., 2023). Literatur di atas menunjukkan pentingnya pengenalan warna bagi anak usia dini.

Namun sayangnya literatur di atas tidak menunjukkan pentingnya teknik menganyam agar dapat dikenalkan bagi anak usia dini. Penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya sekaligus mencoba mengikuti saran dari artikel penelitian yang berjudul “Pengembangan Aspek Motorik Halus Anak Pada Usia 5-6 Tahun Dengan Kegiatan Menganyam”. Dalam artikel ilmiah ini menjelaskan produk yang digunakan untuk mengembangkan aspek motorik halus anak usia 5-6 tahun dengan teknik menganyam ini adalah kain flannel berbentuk ayam dengan panjang 15 cm dan lebar 20 cm yang didukung dengan alat mata boneka dan lem tembak. Dalam artikel ini menjelaskan juga akan lebih baik saran kedepannya dapat menggunakan 7 warna pelangi yakni MeJiKuHiBiNiU dalam produk pembelajaran mengenalkan materi warna (Melati & Suzanti, 2022). Keputusan menggunakan 7 warna Pelangi pada potongan kain flannel yang akan dianyam ini pun diputuskan ketika melalui tahap eksplorasi warna pada material kain flannel. Dipilih warna hijau pada kain flannel secara merata dalam aplikasi teknik anyam lembaran potongan lebar 1 cm memanjang kain flannel mengikuti dengan besaran bidang kipas genggam Jepang berbahan plastik ini. Sedangkan pada kipas selanjutnya dipilih penggunaan dua warna yakni warna tua hijau tua dan warna hijau muda, untuk membedakan kedua warna tersebut. Pemilihan kipas kedua ini didasarkan pada teknik anyam pada sebuah tenun yang menggunakan benang pakan



Gambar 4. Penerapan teknik menganyam pada kain genggam Jepang bahan plastik



Gambar 5. Penentuan Warna Pada Tahapan Eksplorasi Material Kain Flannel

menyambung dari proses awal menenun hingga kain itu selesai (Gambar 4). Jadi kedua warna tersebut dibuat menyambung dengan menggunakan kain tekstil agar terlihat menjadi satu kesatuan dalam menenun. Akan tetapi ternyata proses ini menyulitkan



Gambar 6. Tahap Penyelesaian dan Produk Akhir

peneliti dan tim dan mungkin menghabiskan waktu saat pengerjaannya.

Mengingat siswa PAUD HI BKB Kemas Kutilang yang rata-rata berusia sekitar 3-5 tahun dan juga literatur yang telah dikumpulkan terkait pengenalan warna, maka pengidentifikasian warna yang akan dipilih dalam mengaplikasikan teknik anyam kain flannel pada kipas genggam Jepang berbahan plastik sebagai produk pembelajaran, maka dipilihlah 7 warna bertema Pelangi dan juga warna coklat muda

serta coklat tua. Penerapan teknik menganyam dilakukan dengan memasukkan potongan memanjang lebar 1 cm untuk tiap-tiap warna yang berbeda yang diurutkan dari warna tanah, lalu masuk ke warna-warna Pelangi yang terdapat pada kain flannel yang ada (Gambar 5). Sehingga ketika selesai dianyam dan mengelem lem tekstil serta memotong bagian agar rapih, terlihat secara visual kipas yang memiliki karakteristik ceria ini penuh dengan warna dan kipas pun siap digunakan.

Setelah produk pembelajaran dengan memanfaatkan kain flannel melalui teknik anyam pada kain genggam Jepang berbahan plastik ini selesai dirancang, maka kemudian selanjutnya dikemas dalam bentuk paket kreativitas. Isi paket kreativitas ini adalah kipas genggam Jepang berbahan plastik yang sudah ditempelkan potongan lembaran memanjang dengan lebar 1 cm menggunakan warna 14 buah warna (terdiri dari gradasi 7 warna Pelangi, coklat tua dan coklat muda), lem tekstil dan juga modul pembelajaran berupa cara menggunakan paket kreativitas ini. Paket kreativitas ini siap diaplikasikan pada siswa PAUD HI BKB Kemas Kutilang melalui kemasan-kemasan dengan pertimbangan paket ini dapat digunakan bersama dengan orang tuanya. Penyelesaian kipas ini pun harus dibantu dengan pendampingan agar setelah selesai dianyam oleh siswa PAUD, dapat di selesaikan menggunakan lem tekstil dan dipotong bagian kain flannel yang berlebihan dan disesuaikan dengan bidang kipas ini. Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, ditemukan bahwa produk pembelajaran menggunakan kain flannel dengan memanfaatkan warna bertema Pelangi ini dapat meningkatkan proses kreativitas dan juga kesabaran bagi siswa PAUD HI BKB Kemas Kutilang (Gambar 6).

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa dalam merancang produk pembelajaran kain flannel diperlukan tema yang disesuaikan dengan target market produk. Siswa PAUD HI BKB Kemas Kutilang di Desa Kadugeneap sebagai target market penelitian belum mengoptimalkan potensi material yang ada di desa sebagai bagian dalam produk pembelajaran oleh para guru. Untuk itu dilakukan pendekatan *participatory design* dan eksplorasi material untuk merancang produk pembelajaran yang sesuai dengan siswa PAUD pada umumnya. Dari hasil wawancara dan observasi di lapangan serta pengumpulan literatur, dipilihlah kain flannel untuk material perancangan produk pembelajaran. Selain itu

juga material plastik yang aman bagi anak pada produk rangka kipas genggam Jepang ini dipilih menjadi tambahan material perancangan produk tersebut. Kipas genggam Jepang berbahan plastik tanpa bidang dan memiliki rangka ini dijadikan sebuah media untuk menganyam potongan memanjang dengan lebar 1 cm kain flannel ini. Potongan memanjang lebar 1 cm kain flannel ini bertindak sebagai benang lusing, sementara rangka pada kipas genggam Jepang berbahan plastik ini bertindak sebagai benang pakan. Kedua benang ini digunakan dalam teknik menganyam kain pada umumnya yang menggunakan alat tenun gendong atau pun Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) pada umumnya. Pengidentifikasian warna pada kain flannel yang digunakan dalam produk pembelajaran ini sesuai dengan target sasaran yang memiliki karakteristik ceria. Dengan penggunaan warna ceria pada tema Pelangi ini ketika diaplikasikan pada target market dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat merangsang dan meningkatkan proses kreatif siswa PAUD HI BKB Kemas Kutilang di Desa Kadugeneap.

Daftar pustaka

- Aksan, F. (2023). Program Kreativitas Pengolahan dan Pemasaran Kain Flanel menjadi Bantal Leher Siap Pakai. *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 1(4), 817–822. <https://doi.org/10.57248/jilpi.v1i4.231>
- Aminuddin, A. H. M., Akbar, A. F., & Tahier, I. (2023). Pemanfaatan Tempat Tisu dari Kain Flanel yang Berkualitas Tinggi. *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 2(1), 23–30. <https://doi.org/10.57248/jilpi.v2i1.174>
- Ananda, A., Pertiwi, N., Wati, R., & Tahier, I. (2023). Pemanfaatan Kain Flannel Menjadi Tempat Pensil. *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 2(1), 75–82. <https://doi.org/10.57248/jilpi.v2i1.209>
- Fiantika, W., & Tahier, I. (2023). Pengembangan Bidang Kewirausahaan Pembuatan Kerajinan Tangan dari Kain Flanel Untuk Menunjang Perekonomian Keluarga sebagai Usaha Kecil Menengah (UKM) Masyarakat. *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 2(1), 55–66. <https://doi.org/10.57248/jilpi.v2i1.227>
- Hardiyanti, Y., Husain, M. S., & Nurabdiandyah, N. (2018). Perancangan media pengenalan warna untuk anak usia dini. *Jurnal Imajinasi*, 2(2), 93–100. <https://doi.org/10.26858/i.v2i2.9553>
- Herawati, S., Cholifah, M., & Mujiono, M. (2024). Peningkatan Kreativitas Guru Melalui Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbahan Kain Flanel. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 39–48. <https://doi.org/10.56393/jpkm.v4i1.2137>
- Hidayat, M. J., Syarief, A., Pasaribu, Y. M., Masri, A., Zulaikha, E., & Saidi, Z. S. (2023). *Ragam Pendekatan Dalam Perancangan Produk* (M. J. Hidayat & A. Syarief (eds.)). Penerbit Aliansi Desainer Produk Industri Indonesia.
- Ilham, M. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Strategi Memperkenalkan dan Memasarkan Produk Kerajinan Tangan Kain Flanel. *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*,

- 1(4), 831–838. <https://doi.org/10.57248/jilpi.v1i4.230>
- Indriyani, N., & Hastuti, D. (2021). Pengembangan Media Papan Flanel Warna “Panelwa” untuk Mengenalkan Warna pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK ABA Pringgokusuman. *Journal of Early Childhood and Inclusive Education*, 5(1), 33–38. <https://doi.org/10.31537/jecie.v5i1.611>
- Melati, P., & Suzanti, L. (2022). Pengembangan Aspek Motorik Halus Anak pada Usia 5-6 Tahun dengan Kegiatan Menganyam. *Al-Abyadh*, 5(1), 30–36. <https://doi.org/10.46781/al-abyadh.v5i1.469>
- Mulyana, E. H., Nurzaman, I., & Fauziah, N. A. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Warna. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(1), 76–91. <https://doi.org/10.17509/jpa.v1i1.7170>
- Nurluthfiana, F., Saputra, A. D., Aulia, N. A., Fajrie, N., & Ardiyanti, S. D. (2023). Kemampuan Kreativitas Anak Melalui Media Kerajinan Kain Flanel Pada Teori Konstruktivism. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(1), 399–408. <https://doi.org/10.55606/mateandrau.v2i1.312>
- Nuryati, N., Asmayawati, A., Afifah, A., & Septiawati, N. (2023). Upaya Meningkatkan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Dengan Menggunakan Media Papan Flanel Di PAUD BKB Kemas Tunas Bangsa Kabupaten Serang Banten. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 11459–11469. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.10992>
- Prasetya, R. D., Salsabillah, S., Susanto, E. T., & Jayadi, N. (2023). Deteksi Dini Buta Warna pada Anak dengan Mainan Color Vision Busy book. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1211–1226. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.2496>
- Putri, D. L., Rajab, S., & Kamilah, F. (2017). Kreasi Kain Flanel di Desa Sido Mukti Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 1(3), 138–141. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v1i3.166>
- Qomariyah, S., Rosyidah, U., Ayuwanti, I., & Widyawati, S. (2022). Pemanfaatan Kain Flanel sebagai Alat Peraga Pendidikan Bagi Anak Usia Dini. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 380–386. <https://doi.org/10.55983/empjcs.v1i3.160>
- Swardana, R., Mellina, E., Kho, J., Aprilson, L., Christy, C., Nelson, N., Bunga, Y. K., Hadinata, F., Ang, P., & Meikel, M. (2019). Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan Menggunakan Kain Flanel di Wilayah RT3/RW 3 Kelurahan Tanjung Uma. *National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, 1(1), 139–143. <https://journal.uib.ac.id/index.php/nacospro/article/view/522>
